

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan pasar bebas, semakin kompleks dan sengit persaingan usaha. Dalam konteks persaingan perdagangan yang semakin ketat, para pelaku ekonomi terpaksa harus memperluas kegiatan komersilnya untuk bersaing dan bertahan dalam kondisi perkembangan yang terus berkelanjutan. Oleh karena itu, agar perusahaan tetap beroperasi secara lancar, perusahaan membutuhkan biaya dan dana.¹ Bank syariah, sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediasi antara pemilik modal dan yang membutuhkan modal. Produk dalam perbankan syariah dibuat agar kebutuhan investor dapat terpenuhi, baik dalam kebutuhan untuk menyimpan dana yang dimiliki atau kebutuhan untuk menambah modal usaha.²

Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki struktur perusahaan dengan cara menghindarkan perusahaan dari *debt to equity ratio* yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan yang sudah *go public*.³ Pasar modal syariah merupakan komponen penting dalam sebuah sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam sutau praktiknya, industri pasar modal syariah merupakan suatu

¹ Leni Putriyani, Sri Wiranti Setiyanti, dan Penta Widjartati, “Analisis Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022,” *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)* 16, no. 1 (2024): 72–85.

² Sri Anugerah Natalina dan Arif Zunaidi, “Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah,” *Wadiyah* 5, no. 1 (2021): 86–117.

³ Fatmawatie. Naning, “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Aliran Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index,” *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 3, no. 2 (2021): 190–211, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/almuhasib/article/download/72/46>.

prinsip syariah yang operasionalnya sejalan dengan konsep islam dalam pemerataan dan peningkatan kemakmuran.

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang menunjukkan perubahan harga dari kumpulan saham yang memenuhi kriteria syariah. Pemilihan saham syariah ini dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penerbitan Daftar Efek Syariah (DES), sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melakukan seleksi sendiri, melainkan menggunakan DES sebagai panduan. Salah satu tujuan indeks saham syariah adalah memberikan acuan kepada investor yang ingin berinvestasi secara syariah di pasar modal. BEI terus mengembangkan indeks saham syariah ini untuk memenuhi kebutuhan pelaku industri pasar modal. Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa *index* saham syariah yaitu, Diantaranya adalah *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*, *IDX-MES BUMN 17*, *IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW)*.⁴

Tabel 1. 1 Daftar Indeks Saham Syariah Di Indonesia

No.	Indeks Saham	Karakteristik
1	<i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	Indeks saham syariah yang mencakup 30 perusahaan dan dipilih oleh DSN-MUI. Diluncurkan pada 3 juli 2000, terdiri 30 saham Syariah paling likuid yang tercatat di BEI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun.
2	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Index Saham Syariah Indonesia yang mencakup perusahaan dengan prinsip syariah di dalamnya. Diterbitkan pada 12 mei 2011, meliputi seluruh Saham Syariah yang termasuk dalam DES, yang dipilih kembali dua kali dalam setahun.

⁴ "PT Bursa Efek Indonesia," "Indeks Saham Syariah," Situs Resmi IDX., diakses Maret 5, 2025, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/%0D>.

3	<i>Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)</i>	Kelompok indeks dengan jumlah 70 saham teratas di JII. Diluncurkan pada 17 mei 2018, berisi 70 Saham Syariah terlikuid yang ada di BEI dan diseleksi ulang dua kali dalam setahun.
4	IDX-MES BUMN 17	Indeks saham syariah yang berfokus pada saham BUMN yang diperdagangkan di BEI. Diluncurkan pada 29 April 2021, saham tersebut berisi 17 saham syariah milik BUMN dan anak perusahannya.
5	<i>DX Sharia Growth (IDX SHAGROW)</i>	Kumpulan indeks saham syariah yang berfokus pada pertumbuhan jangka panjang. Diluncurkan pada 31 oktober 2022, terdiri 30 Saham Syariah dengan laba bersih dan tren pertumbuhan dari segi harga, likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik dan diseleksi ulang 2 kali dalam setahun

Sumber: www.idx.co.id/id/idx-syariah (data di olah peneliti 2025)

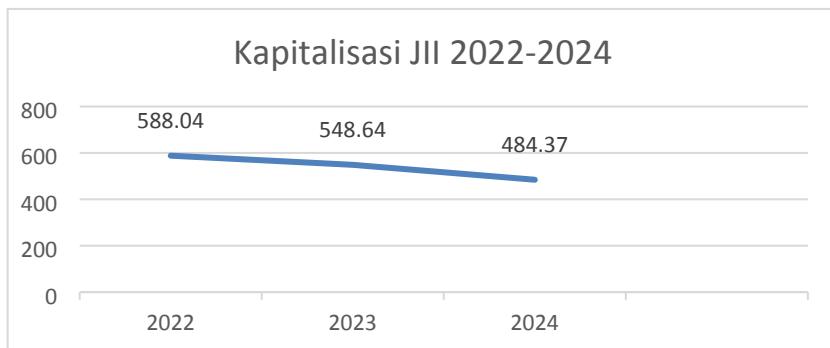
Tabel 1.1 merupakan Saham Syariah di Indonesia, dari kelima Saham tersebut memiliki karakteristik masing-masing perusahaan yang akan masuk di saham syariah. Dari kelima saham syariah peneliti memilih JII karena bisa memberikan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip syariah di Indonesia, indeks ini berisi perusahaan yang telah dinilai dan diseleksi berdasarkan prinsip Islam oleh (DSN-MUI). JII memiliki tingkat liquidasi terbaik dibandingkan dengan bursa saham syariah lainnya. Selain itu, dari beberapa bursa saham tersebut, *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dikatakan *blue chip*-nya saham syariah. Hal tersebut disebabkan karena JII merupakan salah satu dari indeks saham syariah yang sangat populer juga banyak digunakan di Indonesia. Selain itu, JII merupakan saham pertama yang ada di Indonesia, serta beberapa emiten di dalamnya merupakan saham syariah dengan likuiditas yang terbaik. Oleh karena itu, investor muslim masih

menaruh kepercayaan yang tinggi pada saham syariah di JII.⁵

Jakarta Islamic Index berfungsi sebagai panduan bagi para investor yang ingin mengalokasikan dana sesuai prinsip syariah tanpa khawatir terjadi penggabungan dengan dana ribawi. Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan kapitalisasi pasar saham syariah Jakarta Islamic Index periode 2022-2024.

Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun*

2022-2024



Sumber: www.idx.co.id/id/idx-syariah (data diolah peneliti 2025)

Pemilihan tahun 2022 hingga 2024 sebagai periode penelitian didasarkan pada dinamika pasar keuangan yang signifikan, baik dari faktor domestik maupun global dilihat pada Grafik 1.1 tersebut terjadi penurunan harga saham pada tahun 2022 hingga 2024. Tahun 2022 menjadi awal pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, di mana perusahaan mulai menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, termasuk dalam indikator fundamental. Selain itu, periode ini ditandai dengan kebijakan pengetatan moneter dari bank sentral Amerika Serikat (*The Fed*) yang menaikkan suku bunga acuan (*Fed Funds Rate*) secara bertahap sebagai respons terhadap inflasi global. Kebijakan ini berdampak pada arus modal dan sentimen

⁵ Andriani, “Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19),” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 25–39, <https://jurnalfebi.iainkeidiri.ac.id/index.php/proceedings>.

investor di pasar saham, termasuk di Indonesia, karena kenaikan suku bunga global umumnya menyebabkan investor lebih berhati-hati dan sensitif terhadap kinerja keuangan emiten. Tahun 2023-2024 terjadinya penurunan harga saham.

Pada akhir tahun 2024 ada 45 perusahaan yang tiap tahunnya masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) akan tetapi hanya ada beberapa perusahaan yang tercatat mulai dari tahun 2022-2024 tetap berada dalam *Jakarta Islamic Index*, yang memungkinkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sahamnya diminati oleh investor. Tiap investor pasti menginginkan harga saham yang besar serta tidak mau mengambil risiko yang terlalu besar. Oleh karena itu, investor hanya ingin berinvestasi pada perusahaan yang minim risiko. Berikut merupakan sub sektor dan perusahaan yang terdaftar di JII:

Tabel 1. 2 Data Sub Sektor Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

(JII) Tahun 2022-2023

No.	Sub-sektor Indek JII (2022-2024)	Jumlah Perusahaan
1	Sektor Non-Primer	4 perusahaan
2	Sektor Konsumsi Primer	5 perusahaan
3	Sektor Bahan Baku	4 perusahaan
4	Sektor Energi	7 perusahaan
5	Sektor Infrastruktur	5 perusahaan
6	Sektor Industri	10 perusahaan
7	Sektor Keuangan	1 perusahaan
8	Sektor Farmasi	4 perusahaan
9	Sektor Teknologi	4 perusahaan

Sumber: <https://idxislamic.idx.co.id> (data di olah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 1.2 Dengan harga saham tinggi investor yang ingin berinvestasi dalam instrumen yang halal dapat memfokuskan perhatian mereka pada saham-saham ini. Dapat dilihat juga dari perusahaan sektor industri paling terbanyak dan sebagai data perwakilan dari periode tersebut.

Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa informasi yang diberikan

oleh manajemen perusahaan kepada pasar, seperti laporan keuangan dan pengumuman laba, dapat menjadi sinyal untuk menggambarkan kondisi internal perusahaan yang sebenarnya kepada investor. Konsep teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973), teori sinyal adalah teori yang membahas mengenai bagaimana pergerakan naik dan turunnya harga saham yang berpengaruh terhadap keputusan investor.⁶ Merujuk pada teori yang telah dipaparkan di atas bahwa peningkatan EPS, PER, ROA dan ROE dapat menyebabkan permintaan saham meningkat sehingga harga saham akan naik. Begitu juga sebaliknya, penurunan EPS, PER, ROA dan ROE dapat menyebabkan permintaan saham menurun sehingga harga saham akan turun.

Maka dari itu untuk meminimalisir ketidakstabilan atau ketidakpastian harga saham yang mempengaruhi investasi salah satunya dengan pengukuran yang terdapat pada faktor internal salah satunya sebagai perbandingan data perwakilan yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) terdapat 30 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di JII terbagi dari beberapa sub sektor. Sedangkan perusahaan yang terdaftar di JII yang konsisten dan tidak konsisten pada tahun 2022-2024 terdapat 45 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2022-2024 terbanyak pada sub sektor industri terdapat 10 perusahaan. Akan tetapi, perusahaan sub sektor industri yang konsisten di JII tahun 2022-2024 terdapat 5 perusahaan dan sebagai perwakilan data tabel dibawah ini.

⁶ Siti Aisyah Febrianti, Anisa ; Wardani, Laila ; Hidayati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BII Periode 2017-2021" 1, no. 3 (2021): 1–10, <https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/article/view/3315>.

Tabel 1. 3 Data Perwakilan Perbandingan EPS, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tahun 2022-2024

No.	KD	THN	EPS (Rp)	PER (x)	ROA (%)	ROE (%)	HS (Rp)	KETERANGAN
1.	ADRO	2022	Rp1.437	2,7	26,3	43,4	3850	EPS 2024 tidak sesuai dengan teori signal; PER, ROA dan ROE sesuai dengan teori signal.
		2023	Rp926	2,6	17,7	25,0	2380	
		2024	Rp832	2,9	23,2	29,0	2430	
2.	AKRA	2022	Rp126	11,1	9,1	18,8	1400	PER 2023 tidak sesuai dengan teori signal; EPS, ROA dan ROE sesuai dengan teori signal.
		2023	Rp156	9,5	10,2	21,9	1475	
		2024	Rp121	9,2	7,2	16,4	1120	
3.	EXCL	2022	Rp85	25,1	1,3	4,3	2140	EPS 2023 dan PER 2024 tidak sesuai dengan teori signal; ROA dan ROE sesuai dengan teori signal.
		2023	Rp97	20,6	1,4	4,8	2000	
		2024	Rp141	15,9	2,1	7,0	2250	
4.	INDF	2022	Rp1.279	5,3	6,2	12,0	6725	EPS 2023 tidak sesuai dengan teori signal; PER, ROA dan ROE sesuai dengan teori signal.
		2023	Rp1.309	4,9	6,2	11,4	6450	
		2024	Rp1.489	5,2	6,5	12,0	7700	
5.	INKP	2022	Rp2.466	3,5	8,9	15,3	8725	EPS 2024 dan PER 2023 tidak sesuai dengan teori signaling; ROA dan ROE sesuai dengan teori signal.
		2023	Rp1.159	7,2	4,1	6,9	8325	
		2024	Rp1.253	5,4	3,6	6,6	6800	

Sumber: www.idx.co.id/id/idx-syariah (data di olah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan perusahaan diatas merupakan perwakilan dari perusahaan sektor industri yang konstituen di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2022-2024. Dari data tersebut perusahaan perwakilan yang menunjukkan harga saham mengalami masalah fluktuasi antara pada tahun 2022-2024.

Menurut Husnan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat

berasal dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.⁷ Untuk faktor internal perusahaan dapat berupa pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti halnya laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan lain-lain. Disini peneliti memilih *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dikarenakan dari data di atas ada beberapa permasalahan karena adanya fenomena *gap* antara teori dengan fakta.

Pemilihan pada variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen (X) dalam penelitian ini didasarkan pada teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan seperti laba per saham (EPS) dan rasio harga terhadap laba (PER), merupakan sinyal penting yang diberikan perusahaan kepada investor dalam menilai kinerja dan prospek ke depan. EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham sedangkan PER menggambarkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di masa depan. Secara teori, peningkatan EPS dan PER seharusnya menjadi sinyal *positif* yang dapat mendorong kenaikan harga saham sebagai variabel dependen (Y). Namun, berdasarkan hasil data perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2022–2024, ditemukan adanya kenaikan EPS dan PER tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham.

Rasio yang umum digunakan dalam menganalisis suatu perusahaan berdasarkan keuntungan perusahaan (*Profitability Ratio*) adalah *Earnig Per Share*

⁷ Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketu. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). hal. 319

(EPS). EPS dapat memberikan informasi kepada investor seberapa besar nilai keuntungan suatu perusahaan per lembar sahamnya. Menurut Kasmir dalam Ria dkk EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam manajemen perusahaan yang menghasilkan keuntungan kepada para pemegang saham.⁸ Nilai EPS yang semakin besar maka akan menguntungkan para pemegang saham yang tentunya ingin memiliki perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi.

Beberapa rasio yang perlu diperhatikan investor untuk menilai dan memprediksi harga saham perusahaan yaitu rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya. Menurut Herry dalam Zulfa dkk *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.⁹ Laba bersih per lembar saham atau Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah laba yang beredar. Penggunaan *Price to Earning Ratio* (PER) untuk mengukur seberapa lama tingkat return atau pengembalian modal yang dikeluarkan investor per lembar sahamnya artinya semakin kecil nilai PER nya maka akan semakin cepat tingkat pengembalian modal yang dikeluarkan oleh investor.

Penelitian Astuti & Setiawati menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.¹⁰ Berbeda dengan Mengga menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh

⁸ Puput Ria, Pudji Astuty, dan Vivi Lusia, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional, Tbk Periode 2011-2018,” *Jurnal Manajemen FE-UB* 12, no. 1 (2024): 32–56.

⁹ Zulfa Nur Kholifah, Edi Murdiyanto, dan Zulfia Rahmawati, “Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021,” *MASMAN: Master Manajemen* 1, no. 4 (2023): 37–50.

¹⁰ Aprilia Puri Astuti dan Erma Setiawati, “Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 2 (2024): 112–126.

terhadap harga saham.¹¹ Penelitian dari Antika & Afiqoh menyatakan PER berpengaruh terhadap harga saham.¹² Berbeda dengan Aprilliani menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹³ Penelitian dari Alifya & Reni menyatakan bahwa EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham.¹⁴ Oleh karena itu penelitian di atas masih memiliki hasil yang belum konsisten maka penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis melakukan penelitian terkait *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* karena kedua hal tersebut termasuk elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi saham. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2022-2024**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024?
2. Bagaimana *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta*

¹¹ Grace Sriati Mengga, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI,” *Jurnal on Education* 5, no. 4 (2023): 12659–12673.

¹² Dian Antika dan Nyimas Wardatul Afiqoh, “Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 10, no. 1 (2023): 40–49.

¹³ Pritta Aprilliani et al., “Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 10, no. 2 (2024): 1474–1484.

¹⁴ Alifya Haniffah Suryaman dan Reni Hindriari, “Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011 – 2020,” *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 3 (2021): 199–204.

Islamic Index (JII) tahun 2022-2024?

3. Bagaimana harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024?
4. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024?
5. Bagaimana *Price Earning Per Share* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024?
6. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024.
2. Untuk mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024.
4. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024.
5. Untuk mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2022-2024.
6. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER)

terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

a. **Manfaat Teoritis**

Penulisan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan pemahaman teoritis, khususnya terkait dengan penelitian yang membahas topik tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Penelitian ini juga diinginkan bisa memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang, dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. **Manfaat praktis**

Beberapa manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, diharapkan memperoleh peningkatan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.
- 2) Bagi akademisi, peneliti ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang, dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan bisa memberikan gagasan mengenai kepentingan atau urgensi perusahaan tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) bagi pihak perusahaan.
- 4) Bagi peneliti lain, peneliti ini di harapkan bisa memberikan informasi dan

referensi bagi mereka yang berkepentingan, terutama dalam konteks teori yang terkait dengan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 4 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Sumber	Persamaan & Perbedaan
1.	Aprilia Puri Astuti, Erma Setiawati (2024), Pengaruh EPS, ROA, DER dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	Dependen: Harga Saham. Independen: EPS, ROA, DER dan PBV	EPS, ROA, PBV berpengaruh <i>positif</i> signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ 45. Sedangkan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi	Persamaan: 1. Variabel independen dengan proksi EPS. Perbedaan: Terdahulu : 1. Metode analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25. 2. Lokasi penelitian di perusahaan LQ 45 pada BEI. 3. Tahun penelitian 2018-2021. 4. Variabel independen dengan proksi ROA, DER dan PBV. Terbaru : 1. Metode Analisis regresi data panel. 2. Lokasi penelitian di perusahaan yang terdaftar di JII. 3. Tahun penelitian 2022-2024. 4. Variabel independen dengan proksi PER.
2.	Grace Sriati Mengga Universitas (2023). Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan	Dependen: Harga Saham. Independen : ROA, ROE dan	ROA berpengaruh <i>positif</i> dan signifikan terhadap harga saham perusahaan	Jurnal on Education	Persamaan: 1. Variabel Independen dengan proksi EPS. Perbedaan: Terdahulu : 1. Metode Analisis

	<i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI	EPS	Tekstile dan Garmen terdaftar di BEI, variabel ROE berpengaruh <i>Positif</i> dan tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.		Regerensi Linier Berganda dengan SPSS Versi 24. 2. Lokasi penelitian di perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. 3. Tahun penelitian 2017-2021. 4. Variabel Independen dengan proksi ROA dan ROE. Terbaru : 1. Metode Analisis regresi data panel. 2. Lokasi penelitian di perusahaan yang terdaftar di JII. 3. Tahun penelitian 2022-2024. 4. Variabel independen dengan proksi PER
3.	Alifya Haniffa Suryaman dan Reni Hindriari, (2021), “Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020”	Dependen: Harga saham. Independen: EPS dan PER.	Secara parsial dan simultan PER dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2011-2020.	Jurnal Neraca Peradaban	Persamaan: 1. Variabel independen dengan proksi EPS dan PER. Perbedaan: Terdahulu : 1. Metode analisis regresi linear berganda dengan SPSS. 2. Lokasi penelitian di PT Bumi Serpong Damai Tbk. 3. Tahun penelitian 2011-2020. Terbaru : 1. Metode Analisis regresi data panel 2. Lokasi penelitian di Perusahaan yang Terdaftar di JII. 3. Tahun penelitian 2022-2024.
4.	Dian Antika & Nyimas Wardatul Afiqoh (2023), “Pengaruh	Dependen: Harga saham. Independen:	Secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh	Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma	Persamaan: 1. Variabel independen dengan proksi PER. Perbedaan:

	ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	ROA, ROE dan PER	signifikan terhadap harga saham perbankan sedangkan ROE dan PER memiliki pengaruh <i>positif</i> dan signifikan terhadap Harga saham di perbankan. Secara simultan ROA, ROE dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham di perbankan.		<p>Terdahulu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis regresi linear berganda. 2. Lokasi penelitian di perbankan yang terdaftar BEI. 3. Tahun penelitian 2021-2022. 4. Variabel independen dengan proksi ROA dan ROE. <p>Terbaru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis regresi data panel. 2. Lokasi penelitian di Perusahaan yang Terdaftar di JII. 3. Tahun Penelitian 2022-2024. 4. Variabel independen dengan proksi EPS.
5.	Yusnia Eka Sputri, (2025), “Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023”.	Dependen: Harga Saham. Independen: EPS	Secara Persial EPS Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.	Skripsi, UIN Syekh Wasil, Kediri.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen dengan proksi EPS. <p>Perbedaan :</p> <p>Terdahulu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis regresi linear sederhana dengan SPSS 25. 2. Objek Penelitian sektor Teknologi 3. Tahun penelitian 2020-2023. <p>Terbaru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis regresi linier berganda. 2. Lokasi penelitian di perusahaan yang terdaftar di JII. 3. Tahun penelitian 2022-2024. 4. Variabel independen dengan proksi EPS dan PER.